

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang terpenting untuk dipelihara adalah kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Seiring dengan kemajuan zaman berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia timbul dan menyebar ke semua lapisan masyarakat. Hal tersebut diakibatkan karena pola hidup yang tidak sehat menurut UU No.36, (2009).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang di tandai dengan tingginya kadar gula darah disertai karena adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein akibat dari insufisiensi fungsi insulin (WHO, 2020). Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) 2019 menafsirkan di dapati 463 juta jiwa di umur 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus dengan angka prevalensi sebesar 9,3 % dari jumlah penduduk di umur yang sama. Jumlah ini diperkirakan akan melonjak seiring dengan pertambahan usia penduduk hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (INFODATION, 2020,hlm.1). Indonesia dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 10,7 juta jiwa menempati posisi ketujuh di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak selain Cina, India, dan Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2018). Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara, sehingga besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (INFODATIN, 2020).

antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak selain Cina, India, dan Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2018). Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara, sehingga besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (INFODATIN, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018 melaksanakan pengumpulan data penderita diabetes melitus pada penduduk berumur ≥ 15 tahun. Berdasarkan kriteria diabetes melitus pada Riskesdas 2018 mengacu terhadap konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia yang mengadopsi kriteria American Diabetes Association. Berdasarkan kriteria tersebut, diabetes mellitus (DM) ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa sewaktu ≥ 200 mg/dl dengan gejala mudah lapar (polifagia), sering merasa haus (polidipsia) dan sering buang air kecil dalam jumlah banyak (poliuria).

Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara, riskesdas 2018 menunjukkan Sumatera Utara memiliki prevalensi diabetes melitus dengan kasus 65.517(1,39%), Kota Gunungsitoli memiliki kasus sebesar 679 (1,89%).(Riskesdas Sumut, 2018).

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan dunia yang hampir terjadi di seluruh masyarakat dunia. Penyakit diabetes melitus jika dibiarkan begitu saja atau penderita tidak menyadari telah menderita diabetes, keadaan hiperglikemia yang berlangsung bertahun-tahun akan menimbulkan berbagai komplikasi dan juga kematian (Suryati *et al*, 2019). Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes melitus salah satunya adalah ulkus diabetikum. Menurut Alexiadou (2012) menyatakan bahwa ulkus diabetikum adalah luka kaki pada pasien dengan diabetes melitus yang

mengalami perubahan patologis akibat infeksi, ulserasi yang berhubungan dengan abnormalitas neurologis, penyakit vascular perifer dengan derajat bervariasi atau komplikasi metabolik dari diabetes pada ekstremitas bawah (Husniawati, 2015).

Studi epidemiologi menunjukkan bahwa ulkus diabetikum memiliki prevalensi 5 -10% dan insiden 6,3% insiden tahunan 1- 4%; di Cina, kejadiannya adalah 4,1% (Susanti dan Amita, 2021). Prevalensi ulkus diabetikum di Belgia sebesar 16,6%, Kanada sebesar 14,8%, USA sebesar 13%, Afrika sebesar 7,2%, Asia sebesar 5,5%, Eropa sebesar 5,1%, Oceania 3%, dan terendah di Australia sebesar 1,5% (Zhang P, 2017 dalam Hidayatillah, 2019). Prevalensi ulkus kaki diabetikum Di Indonesia sebesar 12% dan resiko ulkus diabetikum sebesar 55,4% (Yusuf, 2016 dalam Hidayatillah, 2019).

Pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus meliputi pengontrolan penyakit secara umum mencakup pengendalian kadar gula darah, lipid tekanan darah dengan maksud pencegahan komplikasi ulkus diabetikum, penderita diabetes harus sadar bahwa kegiatan perawatan kaki merupakan bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari, yang perlu di utamakan (Sustrani, 2006).

Terjadinya ulkus diabetikum salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan. Pengetahuan tentang kesehatan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan diabetes melitus. Terbiasa melakukan edukasi terhadap penyakit DM juga sangat diperlukan, karena dapat menjadi alasan bagi penderita untuk menentukan tindakan-tindakan awal yang akan dilakukan untuk menangani penyakit ini (Notoadmojo, 2010). Melalui pengetahuan penderita diabetes melitus dapat mengetahui tentang penyakit, sehingga dapat merawat dirinya sendiri. Partisipasi aktif dari penderita menjadikan pengelolaan mandiri pada diabetes melitus akan berjalan maksimal. Diabetes melitus tidak hanya dilakukan mandiri oleh penderita saja namun tim kesehatan juga berperan dalam

mendampingi pasien untuk membentuk sikap serta perilaku. Keberhasilan dalam mencapai perubahan sikap maupun perilaku membutuhkan pembelajaran, keterampilan dan motivasi (Wulandini, dkk, 2016).

Penelitian Susnia Ramayani (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan nilai $P < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan ulkus diabetikum. Penelitian yang sama dilakukan oleh Nur Deviana Sofyanti (2022) pada penelitiannya di dapatkan juga hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum dengan nilai $P \text{ value} < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di puskesmas kecamatan poncoran.

Hasil survei dengan studi pendahuluan yang didapatkan peneliti melalui UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan pasien yang menderita diabetes melitus mencapai total 291 orang. Berdasarkan dari data Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan, bahwa terdapat sebanyak 83 orang pasien yang berdomisili di wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli selatan Tahun 2022. Dari data survei pendahuluan didapatkan pasien ulkus diabetikum sebanyak 45 orang. Dari hasil survey yang didapatkan, 3 dari 7 pasien yang datang berobat di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan mengetahui beberapa cara untuk mencegah ulkus diabetikum, seperti pengontrolan gula darah serta penggunaan alas kaki. Ketiga pasien tersebut juga mengatakan bahwa mampu menerima penyakit yang diderita dan aktif melakukan pengontrolan gula darah di Puskesmas. Sedangkan 4 pasien lainnya mengatakan tidak mengetahui cara mencegah ulkus diabetikum, bahkan ada yang tidak mengetahui istilah dari ulkus

diabetikum. Keempat pasien tersebut mengatakan pasrah terhadap penyakitnya dan jarang melakukan pengobatan di Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Ulkus Diabetikum di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan pencegahan Ulkus Diabetikum di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran sikap pencegahan Ulkus Diabetikum di UPTD Puskesmas Gunungsitoli Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pasien Diabetes Melitus

Melalui penelitian ini, diharapkan pasien diabetes melitus memiliki pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai sumber informasi dan referensi di ruang baca Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan serta

dapat memperluas wawasan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelayanan keperawatan khususnya tentang penyakit dan komplikasi diabetes melitus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dengan ruang lingkup yang sama.